



## Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Siti Mutmainah<sup>a, 1\*</sup>, Nanang Purwanto<sup>b, 2</sup>, Eris Dianawati<sup>c, 3</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang

<sup>1</sup> msiti5808@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 29 November 2020;

Revised: 20 Desember 2020;

Accepted: 1 Januari 2021;

Kata-kata kunci:

Kinerja Keuangan;

Rasio Keuangan.

---

### : ABSTRAK

Kondisi keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan dapat di evaluasi dengan menggunakan suatu analisis yaitu rasio keuangan. Dari hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan dapat memberikan gambaran terkait dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan, untuk mengetahui tingkat kinerja PT. Lukindari Permata Kepanjen pada aspek keuangan perusahaan dalam 3 (tiga) periode dengan menggunakan rasio keuangan pada laporan keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen yaitu pada tahun 2014-2016. Metode analisis data yang digunakan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (rentabilitas). Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada pada posisi *solvable*, karena nilai pada aktiva lancar jauh lebih besar dari peningkatan nilai hutang lancarnya. Berdasarkan rasio aktivitas dan profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik. Saran peneliti yaitu, pihak perusahaan memerlukan upaya meningkatkan nilai pada nilai aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo seperti membayar utang bunga, utang upah, dan utang pajak.

---

### ABSTRACT

*Analysis of Liquidity Ratio, Solvency, Activity and Profitability to Assess The Company's Financial Performance. The financial condition of the company contained in financial statement can be evaluated using an analysis of financial ratios. From the results of the analysis can provide an overview related to the achievement of financial performance of the company. This study is intended to determine the level of performance of PT. Lukindari Permata Kepanjen on the company's financial aspects in (three) periode using financial ratios in the financial statement of PT. Lukindari Permata Kepanjen in 2014-2016. Data analysis methods used include liquidity ratios, solvency ratios (leverage), activity ratios, and profitability ratios. Based on the results of data processing and discussion of the result show that based on liquidity ratios and solvency as a whole the condition of the company is in a solvable position, the value of current assets is far greater than the increase in the value of its current debt. Based on the overall activity and profitability ratios the company is in a good position. The recommendations is that the company needs an effort to increase the value of its current assets to meet its short-term obligations before maturity such as paying interest debt, wage debt, and tax debt.*

---

Keywords:

Financial Performance;

Financial Ratio.

---

Copyright © 2021 (Siti Mutmainah dkk). All Right Reserved

How to Cite : Mutmainah, S., Purwanto, N., & Dianawati, E. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Investasi : Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 35–40. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi/article/view/42>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama. Perusahaan sebagai organisasi bisnis, memerlukan modal dalam menjalankan kegiatan operasional. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2012).

Kondisi keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan dapat di evaluasi dengan menggunakan suatu analisis yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengetahui, apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Dari hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan dapat memberikan gambaran terkait dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Ada empat jenis rasio keuangan menurut (Martono, Agus Harjito, 2010), yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (rentabilitas).

Keinginan untuk menghasilkan laba maksimal, perusahaan harus mampu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan dari waktu ke waktu dan mempunyai kemampuan membayar sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya, (Harahap, Sofyan Syafri, 2015). Menurut (Kasmir, 2012) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Rasio aktivitas adalah suatu cara yang bisa digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian terhadap efektifitas pemanfaatan sumber dayanya, sebagaimana dikemukakan oleh (Hendra S, Raharja Putra, 2009) bahwa rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya.

Berkaitan dengan penggunaan rasio keuangan, pada penelitian Putri Hidayatul Fajrin dkk, (2016) analisis profitabilitas menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik, sedangkan rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kurang baik. Sementara dari hasil penelitian Hendry Andres Maith, (2016) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukan bahwa rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dan ditinjau dari rasio aktivitas serta rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan. PT. Lukindari Permata Kepanjen adalah salah satu Badan Usaha yang bergerak di bidang jasa khususnya Distributor yaitu salah satu Branch dari Unilever. Pada tahun-tahun terakhir terjadi penurunan dari pos-pos profitabilitas dan kenaikan pos-pos likuiditas pada laporan keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui penganalisaan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajerial perusahaan. Analisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan diharapkan oleh manajerial perusahaan dapat membantu untuk pengambilan suatu keputusan bagi internal maupun eksternal perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan didefinisikan sebagai “performing measurement”, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut (Brigham, Eugene F & Houston, Joel F, 2007) mencakup: (1) membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama; dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut (Jumingan, 2007). Dapat disimpulkan bahwa analisis break even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Analisis rasio keuangan menurut (Arifin, Zainul, 2006) adalah alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (financial statement). Menurut (Jumingan, 2006) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi, (Muhardi Werner. R, 2013) mendefinisikan bahwa “analisis rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisa keuangan lainnya.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu perusahaan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada dan memecahkan masalah yang dihadapi. Objek penelitian yang dipilih adalah PT. Lukindari Permata Kepanjen. Dusun Segenggeng RT/RW 11/03 Pakisaji. Subjek yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen tahun 2014-2016 ialah operational manager PT. Lukindari Permata Kepanjen. Menurut Anwar dan Sanusi (2011) populasi adalah kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah sebagian dari populasi dalam suatu penelitian, di mana pada penelitian ini peneliti menggunakan metode sampling jenuh, di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2013). Berdasarkan metode tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT. Lukindari Permata Kepanjen periode 2014-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. *Current Ratio*

Besarnya *current ratio* yang dihasilkan pada tahun 2014 – 2016 secara keseluruhan hasil

---

tertinggi tahun 2016 sebesar 225% dan terendah tahun 2014 sebesar 172%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 – 2016 rata-rata *current ratio* yang dihasilkan PT.Lukindari Permata Kepanjen sebesar 194% artinya apabila rata-rata *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

b. *Quick Ratio*

Besarnya *quick ratio* yang dihasilkan pada tahun 2014 – 2016 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2016 sebesar 169% dan terendah tahun 2014 sebesar 122%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 – 2016 rata-rata *quick ratio* yang dihasilkan PT. Lukindari Permata Kepanjen sebesar 142% artinya rata-rata *quick ratio* selama tahun 2014 - 2016 cukup baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

c. *Cash Ratio*

Besarnya *cash ratio* yang dihasilkan secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2016 sebesar 93% dan terendah tahun 2015 sebesar 56%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 – 2016 rata-rata *cash ratio* yang dihasilkan PT. Lukindari Permata Kepanjen sebesar 70% artinya rata-rata *cash ratio* selama tahun 2014-2016 masih mampu menjamin kewajiban finansialnya.

## 2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt To Asset Ratio*

Tahun 2015 *debt to asset ratio* sebesar 29% sehingga mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun sebelumnya, tahun 2016 *debt to asset ratio* sebesar 27% sehingga mengalami penurunan sebesar 2%. Dengan demikian dapat diketahui rasio utang 2016 lebih baik jika dibandingkan dengan rasio utang tahun 2014 dan 2015 sehingga baik bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

b. *DER*

Perhitungan pada tahun 2014 *DER* sebesar 49%. Tahun 2015 *DER* sebesar 41% sehingga mengalami penurunan sebesar 8% dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 *DER* sebesar 37% sehingga mengalami penurunan 4%. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan. Dengan demikian rasio utang terhadap modal/der 2016 (37%) lebih baik bila dibandingkan dengan rasio utang terhadap modal tahun 2014 (49%) dan tahun 2015 (41%) karena jumlah modal pemilik di tahun 2016 yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang adalah lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah modal pemilik di tahun 2014 dan 2015.

## 3. Rasio Aktivitas

a. *Total assets turn over/TATO*

Perhitungan pada tahun 2014 *Total assets turn over* sebanyak 0,78 kali. Pada tahun 2015 *total assets turn over* sebanyak 0,83 kali sehingga mengalami kenaikan sebanyak 0,5 kali dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 *total assets turn over* sebesar 0,79 kali sehingga mengalami penurunan sebesar 0,4kali dari tahun sebelumnya. Dengan demikian rasio perputaran total

aset tahun 2015 lebih baik jika dibandingkan dengan rasio perputaran total aset tahun 2014 dan tahun 2016, karena kontribusi total aset terhadap penjualan di tahun 2015 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi total aset terhadap penjualan di tahun 2014 dan tahun 2016.

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perhitungan rasio perputaran modal kerja pada tahun 2014 sebesar 2,45 kali dan 2015 sebesar 4,59 kali sehingga mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Rasio perputaran modal kerja tahun 2015 lebih baik jika dibandingkan dengan rasio perputaran modal kerja tahun 2016 dan 2014 karena kontribusi aset lancar terhadap penjualan di tahun 2015 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi aset lancar terhadap penjualan di tahun 2014 dan 2016.

4. Rasio Profitabilitas PT. Lukindari Permata Kepanjen

a. *Net Profit Margin*

Perhitungan pada tahun 2014 menghasilkan NPM sebesar 24%. Tahun 2015 menghasilkan NPM sebesar 20% sehingga mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 NPM sebesar 20%. Dengan demikian NPM tahun 2014 lebih baik jika dibandingkan dengan margin laba bersih tahun 2015 dan tahun 2016 karena kontribusi penjualan bersih ditahun 2014 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di tahun 2015 dan 2016. Sehingga terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

b. *Return On Asset (ROA)*

Perhitungan pada tahun 2014 ROA sebesar 19%. Tahun 2015 ROA sebesar 17% mengalami penurunan sebesar 2%. Tahun 2016 ROA sebesar 16% mengalami penurunan sebesar 1%. Dengan demikian ROA tahun 2014 lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pengembangan atas aset tahun 2015 dan tahun 2016 karena kontribusi total aset terhadap laba bersih di tahun 2014 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi total aset terhadap laba bersih di tahun 2015 dan 2016. Sehingga terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

c. *Return On Equity (ROE)*

Perhitungan pada tahun 2014 menghasilkan ROE 28%. Tahun 2015 menghasilkan ROE 24% mengalami penurunan sebesar 4%. Tahun 2016 ROE sebesar 22% sehingga mengalami penurunan 2%. Hasil pengembalian atas ekuitas tahun 2014 lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pengembalian atas ekuitas tahun 2015 dan 2016 karena kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih di tahun 2014 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih di tahun 2015 dan 2016. Dengan demikian telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

## Simpulan

Kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen dilihat dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut: pertama, rasio likuiditas. Penilaian kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen, selama tahun terakhir yaitu tahun 2014-2016 secara keseluruhan rata-rata *current ratio* perusahaan sebesar 194%. Dengan demikian *current ratio* pada tahun 2014 dan 2015 berada dibawah rata-rata standar, untuk tahun 2016 berada di atas rata-rata standar. Kedua, penilaian kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* perusahaan sebesar 142%. Ketiga, penilaian kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen, rata-rata *cash ratio* perusahaan sebesar 70%. Dengan demikian *cash ratio* pada tahun 2014 dan 2015 berada di bawah rata-rata standar, untuk

tahun 2016 berada di atas rata-rata standar. Rasio solvabilitas terkait dengan (1) penilaian kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen, selama tahun terakhir yaitu tahun 2014 - 2016 secara keseluruhan rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 29%; (2) penilaian kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen, rata-rata *debt to total equity ratio/ DER* perusahaan sebesar 42%. Ketiga, rasio aktivitas tentang (1) penilaian kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen, secara keseluruhan rata-rata *total assets turn over* perusahaan sebesar 0,8 kali; (2) penilaian kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen, selama tahun terakhir rata-rata perusahaan untuk rasio perputaran modal kerja adalah 2,45 kali maka dapat disimpulkan bahwa pada *working capital turn over* tahun 2016 berada di bawah rata-rata standar, pada tahun 2015 dan 2014 berada di atas rata-rata standar. Keempat, rasio profitabilitas mencakup, (1) penilaian kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen, selama tahun terakhir yaitu tahun 2014 - 2016 rata-rata perusahaan untuk rasio *net profit margin* adalah 21%; (2) penilaian kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen, rata-rata perusahaan untuk rasio *return on asset* adalah 17%; (3) penilaian kinerja keuangan PT. Lukindari Permata Kepanjen, selama tahun terakhir, rasio *return on equity* sebesar 24%. Saran peneliti yaitu, pihak perusahaan memerlukan upaya meningkatkan nilai pada nilai aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo seperti membayar utang bunga, utang upah, dan utang pajak.

### Referensi

- Anwar, Sanusi. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Arifin, Zainul. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2007). *Essential of Financial Management*. Singapore: Cengage Learning.
- Hanafi, Mahduh H, A. Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri. (2011). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan (cetakan kesepuluh)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendra S, Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif*.
- Jumingan. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan (edisi 3)*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Muhardi Werner. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, I. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, I. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.